Fasal Mandi-Mandi Sunah

وَالاِغْتِسَالَاتُ المَسْنُوْنَةُ سَبْعَةَ عَشَرَ غَسْلًا (غَسْلُ الجُمْعَةِ) لِحَاضِرِهَا وَوَقْتُهُ مِنَ الفَجْرِ الصَّادِقِ (وَ) غَسْلُ (العِيْدَيْنِ) الفِطْرِ وَالأَضْحَى. وَيَدْخُلُ وَقْتُ هَذَا الغَسْلِ بِنِصْفِ اللَّيْلِ (وَالاِسْتِسْقَاءِ) أي طَلَبِ السُّقْيَا مِنَ اللهِ (وَالخُسُوْفِ) لِلْقَمَرِ (وَالكُسُوْفِ) لِلشَّمْسِ (وَالغَسْلِ مِنْ) أَجْلِ (غَسْلِ المَيِّتِ) مُسْلِماً كَانَ أَوْ كَافِراً (وَ) غَسْلُ (الكَافِرِ إِذَا أَسْلَمَ) إِنْ لَمْ يَجْنُبْ فِي كُفْرِهِ أَوْ لَمْ تَحِضْ الكَافِرَةُ. وَإِلَّا وَجَبَ الغَسْلُ بَعْدَ الإِسْلَامِ فِي الأَصَحِّ. وَقِيْلَ يَسْقُطُ إِذَا أَسْلَمَ (وَالمَجْنُوْنُ وَالمُغْمَى عَلَيْهِ إِذَا أَفَاقَا) وَلَمْ يَتَحَقَّقْ مِنْهُمَا إِنْزَالٌ فَإِنْ تَحَقَّقَ مِنْهُمَا إِنْزَالٌ وَجَبَ الغَسْلُ عَلَى كُلٍّ مِنْهُمَا (وَالغَسْلُ عِنْدَ) إِرَادَةِ (الإِحْرَامِ) وَلَا فَرْقَ فِي هَذَا الغَسْلِ بَيْنَ بَالِغٍ وَغَيْرِهِ. وَلَا بَيْنَ مَجْنُوْنٍ وَعَاقِلٍ. وَلَا بَيْنَ طَاهِرٍ وَحَائِضٍ. فَإِنْ لَمْ يَجِدْ المُحْرِمُ المَاءَ تَيَمَّمَ. (وَ) الغَسْلُ (لِدُخُوْلِ مَكَّةَ) لِمُحْرِمٍ بِحَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ (وَلِلْوُقُوْفِ بِعَرَفَةَ) فِي تَاسِعِ ذِي الحِجَّةِ (وَلِلْمَبِيْتِ بِمُزْدَلِفَةَ وَلِرَمْيِ الجِمَارِ الثَّلَاثِ) فِي أَيَّامِ التَّشْرِيْقِ الثَّلَاثِ. فَيَغْتَسِلُ لِرَمْيِ كُلِّ يَوْمٍ مِنْهَا غَسْلاً. أَمَّا رَمْيُ جَمْرَةِ العَقَبَةِ فِي يَوْمِ النَّحْرِ. فَلَا يَغْتَسِلُ لَهُ لِقُرْبِ زَمَنِهِ مِنْ غَسْلِ الوُقُوْفِ (وَ) الغَسْلُ (لِلطَّوَافِ) الصَّادِقِ بِطَوَافِ قُدُوْمٍ وَإِفَاضَةٍ وَوَدَاعٍ. وَبَقِيَّةُ الأَغْسَالِ المَسْنُوْنَةِ مَذْكُوْرَةٌ فِي المُطَوَّلَاتِ.

Mandi yang sunah berjumlah 17 :

- Mandi dalam rangka sholat Jum'ah bagi orang yang menghadiri sholat jum'ah. Waktunya dimulai dari munculnya Fajar Shodiq.
- Mandi dalam rangka 2 sholat hari raya. Yakni hari raya idul Fitri dan idul Adlha. Waktu mandi ini mulai wujud dengan munculnya separuh malam.

- Mandi dalam rangka sholat Istisqo'; sholat mengharap dari Allah akan turunnya hujan.
- Mandi dalam rangka sholat gerhana rembulan.
- Mandi dalam rangka sholat gerhana matahri.
- Mandi karena memandikan jenazah. Baik jenazah orang muslim atau kafir.
- Mandinya orang kafir jika telah masuk islam. Kesunahan ini jika orang tersebut tidak junub saat kafirnya atau bukan wanita kafir yang pernah haid. Jika tidak seperti itu maka menurut qoul ashah ia wajib mandi setelah masuk islam. Dan menurut satu pendapat kwajiban mandi terhapus saat ia masuk islam.
- Mandinya orang gila dan orang epilepsi saat keduanya sadar dan tidak terbukti mengeluarkan sperma. Jika dari dua orang itu terbukti mengeluarkan sperma maka wajib mandi bagi keduanya.
- Mandi saat hendak ihrom. Pada mandi macam ini tidak ada perbedaan baik antara orang yang sudah baligh dan yang belum, antara yang gila dan yang berakal, dan antara yang suci dan yang sedang haid. Bila saja seorang yang ihrom tidak menemukan air maka sunah tayamum.
- Mandi dalam rangka masuk kota Mekah bagi orang yang ihrom untuk haji atau umroh.

- Mandi dalam rangka melakukan wuquf di padang Arafah pada tanggal 9 Dzul Hijjah.
- Mandi dalam rangka mabit di Muzdalifah dank arena melempar jumroh tiga kali dalam 3 hari tasyriq. Sehingga setiap hari melempar jumroh disunahkan mandi satu kali. Adapun dalam rangka melempar jumroh ‘Aqobah di hari Nahar (tanggal 10 Dzul Hijjah) maka tidak disunahkan mandi bagi seseorang karena waktunya dekat dengan mandi wuquf.
- Mandi dalam rangka thowaf yang mencakup thowaf qudum, thowaf ifadloh dan thowaf wada’.
- Mandi sunah yang lain disebutkan dalam kitab-kitab besar.